

PERANCANGAN RUMAH SUSUN DI KOTA BLITAR TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Al Aziz Nur Muhammad¹, Gatot Adi Susilo², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹aziz1722007@gmail.com, ²gatotadis@lecturer.itn.ac.id, ³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Jumlah rumah yang ada di Kota Blitar sejumlah 33.000 dengan jumlah kepala keluarga lebih dari 40.000. Dengan perbandingan jumlah rumah dan kartu keluarga tersebut terdapat permasalahan kurang ketersediaannya unit hunian bagi masyarakat Kota Blitar. Selain kurangnya ketersediaan rumah juga terdapat permasalahan lingkungan berupa kurangnya lahan terbuka hijau. Dalam peraturannya minimal dalam satu kota memiliki 18% ruang terbuka Hijau yang harus tersedia. Dalam penganalisaan permasalahan tersebut diharapkan hadirnya arsitektur dapat memberikan solusi berupa produk desain. Dalam prosesnya perlu adanya kejelasan metode kerja yang digunakan. Pada kasus ini metode yang dilalui dengan menganalisa data dan studi serta menentukan tema yang digunakan sebagai rambu-rambu dalam melakukan perancangan. Tema atau pendekatan yang digunakan pada penyelesaian masalah ini merupakan arsitektur neo-vernakular, tema ini dipilih karena memiliki ciri dan karakter yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Setelah proses Analisa permasalahan tersebut muncullah judul berupa perancangan rumah susun di Kota Blitar dengan tema arsitektur neo-vernakular. Desain yang diharapkan dapat memberikan solusi berupa fasilitas hunian yang layak bagi manusia, lingkungan dan tidak meninggalkan nilai-nilai kedaerahan yang sudah ada sebagai wujud menghargai dan melestarikannya.

Kata kunci : Rumah Susun, Arsitektur Neo-vernakular, Jumlah Rumah

ABSTRACT

The number of houses in Blitar City is 33,000 with more than 40,000 households. With the comparison of the number of houses and family cards, there is a problem of lack of availability of residential units for the people of Blitar City. In addition to the lack of housing availability, there are also environmental problems in the form of a lack of green open land. In the regulations, at least one city has 18% green open space that must be available. In analyzing these problems, it is hoped that the presence of architecture can provide solutions in the form of design products. In the process, it is necessary to clarify the working method used. In this case, the method used is by analyzing data and studies and determining the

theme that is used as signs in doing the design. The theme or approach used in solving this problem is a neo-vernacular architecture, this theme was chosen because it has characteristics and characters that are in accordance with the surrounding environment. After the process of analyzing the problem, a title emerged in the form of designing flats in Blitar City with the theme of neo-vernacular architecture. The design is expected to provide a solution in the form of adequate residential facilities for humans, the environment and not abandon existing regional values as a form of appreciating and preserving them.

Keywords : Neo Vernacular, Flats, amount of house

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Badan Statistik Kota Blitar, terdapat tiga kecamatan dengan pembagian luas wilayah sebagai berikut, Kecamatan Sukorejo memiliki luasan 9,57 km², Kecamatan Kepanjenkidul 10,50 km², dan Kecamatan Sananwetan memiliki luasan sebesar 12,16 km². (BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BLITAR, 2021).

Dengan data tersebut Kota Blitar memiliki Jumlah penduduk sejumlah 149.149 Jiwa, (BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BLITAR, 2021). Jumlah rumah yang ada di Kota Blitar terdapat 33.000 rumah dan jumlah kepala keluarga yang ada lebih dari 40.000 kartu keluarga. Hal ini diperkuat oleh penuturan Dinas Perumahan Rakyat Kota Blitar, unit hunian di Kota Blitar masih kurang 7000 unit hunian, (Hadi, 2020). Permasalahan hunian yang meningkat akan berdampak pada kondisi lingkungan yang memburuk akibat pembangunan yang sembarangan terhadap lingkungan. Dampak yang mencolok adalah kurangnya lahan terbuka hijau. Kota Blitar pada tahun 2018 terdapat RTH sebesar 18% dari luas Kota. 18% ini terbagi menjadi dua, yaitu 10% RTH publik, dan 8% RTH pribadi, apabila mengacu pada UU No.26 Tahun 2001 Tentang Penataan Ruang, maka diperlukan minimal 30%, (Rukmana, Nurkukuh, & Wismoro, 2020).

Secara garis besar, judul dipilih untuk memberikan solusi desain yang baik dan meminimalisir dampak buruk bagi lingkungan. Sehingga perlu adanya usulan desain hunian yang memadai kebutuhan hunian. Adanya rumah susun yang sejalan dengan UU No.2 Tahun 2011 BAB II Pasal 3 Tentang Rumah Susun, dari beberapa tujuan dibuatnya rumah susun, dapat menjadi salah satu jalan keluar untuk masyarakat memiliki hunian tapi tetap meminimalisir adanya dampak negatif terhadap lingkungan.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan rumah susun dengan tema arsitektur neo-vernakular ini merupakan salah satu upaya untuk menyediakan huniaan vertical disaat muncul keterbatasan lahan sehingga tidak memungkinkannya untuk di bangun hunian horizontal. Sedangkan penggunaan tema arsitektur neo-vernakular ini di harapkan bangunan dan masyarakat dapat saling melengkapi dan tetap mengeksistensikan nilai-nilai kedaerahan di masa modern.

Rumusan Masalah

Adanya perancangan rumah susun ini ditujukan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan, antara lain sebagai berikut:

- Bagaimanakah mentukan lokasi awal atau site yang tepat sesuai dengan persaratan yang ada?
- Bagaimana menerapkan unsur-unsur arsitektur neo-vernakular pada bangunan rumah susun?
- Mengapa memilih tema arsitektur Neo-Vernakulara pada perancangan rumah susun ini?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Secara umum arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu tema arsitektur yang muncul atas dasar perlawanan terhadap konsep arsitektur modern. Terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menggunakan tema arsitektur neo vernakular, mulai dari prinsip, cara pendekatan, acuan, tinjauan komparasi, dan tinjauan fungsinya. Arsitektur Neo-Vernakular lebih mengedepankan nilai-nilai lokalitas yang ada pada site dan mengutamakan keterhubungan antara ruang dalam dan ruang luar. Berikut merupakan pemahaman menurut beberapa sumber :

Tabel 1.
Cara Pendekatan

No	Cara Pendekatan
1	Makna dan bentukannya tetap
2	Makna baru dengan bentuk tetap
3	Bentuk baru dengan ketetapan makna
4	Makna dan bentuk yang baru

Sumber: Analisa, 2022

Tabel 2.
Definisi Menurut Para Ahli

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo-Vernakular merupakan perlawanan terhadap arsitektur internasional modern tahun 1960 an dan 1970 an.	Menggunakan material lokal, bentuk tradisional, keselarasan interior dan ekterior, dan warna-warna yang kontras	(Jencks, 1991)
2	Konsep bersumber dari arsitektur post modern, dan mengkritisi konsep arsitektur modern. kesimpulannya merupakan kombinasi bangunan lokal dan dengan bangunan modern.	Menimbang norma-norma kedaerahan serta budaya, lingkungan, dan alam.	(Widi & Prayogi, 2020)
3	Arsitektur neo-vernakular merupakan gaya arsitektur modern dan arsitektur lokal	- Lokalitas pada bentuk dan diterapkan pada detail, ornamen, struktur, dan tata letak. - Penggabungan unsur fisik dan non fisik, kepercayaan, pola pikir, tata letak, dan mikro kosmos dan makro kosmos. - Bentuk tidak sepenuhnya menghasilkan bentuk tradisional, tetapi muncul hal baru dan mengutamakan tampilan.	(Fajrine, Purnomo, & Juwana, 2017)

Sumber: Analisa, 2022

Tabel 3.
Acuan Dalam Arsitektur Neo Vernakular

No	Acuan
1	Bentukan menggunakan unsur lokalitas termasuk lingkungan, budaya sekitar dan dapat diterapkan pada detail, ornament, struktur dan juga tata letak.
2	Gabungan unsur fisik dan non fisik. pola pikir, tata letak, kepercayaan, dan hal yang mengacu pada makro kosmos dan mikro kosmos.
3	Hasil desainnya tidak sepenuhnya menghasilkan bentukan arsitektur tradisional, melainkan muncul sebuah karya baru dan mengutamakan tampilan bangunan.

Sumber: Analisa, 2022

Kesimpulan dari penjelasan sebelumnya, arsitektur neo-vernakular merupakan tema yang muncul atas dasar perlawanan terhadap arsitektur modern. Arsitektur Neo-Vernakular mengedepankan nilai lokalitas pada site sehingga desain yang muncul akan ada bentuk baru makna tetap dan mengutamakan keterhubungan antar ruang dalam, dan ruang luar sehingga hasil desain yang muncul akan lebih segar tanpa mengabaikan nilai lokalitas.

Selain kesimpulan tinjauan tema, terdapat pula tinjauan obyek yang digunakan sebagai pembandingan dalam menerapkan tema bangunan yang di rancang oleh penulis. Mulai dari kriteria, ciri-ciri, dan juga konsep. Berikut merupakan tinjauannya :

Tabel 4.
Tinjauan Komparasi Obyek

Acuan	Keterangan	Masjid Raya Sumatra	Menara Phinisi UNM	Kesimpulan
Kriteria	Bentuk Unsur Lokal	Ya	Ya	Hal yang ada dalam arsitektur neo-vernakular
	Menerapkan Kepercayaan Lokal	Ya	Tidak	Dapat menerapkan kepercayaan lokal berupa nilai religious atau unsur makro kosmos dan mikro kosmos
	Kombinasi Modern dan Lokal	Ya	Ya	Kombinasi dapat ditampilkan pada visual bangunan dan bentukan bangunan
	Nilai Sejarah	Ya	Ya	Dapat memberikan sebuah perlambangan dalam bangunan sehingga dapat menyampaikan pesan.
Ciri - Ciri	Komunikatif	Ya	Ya	Bentuk dan ornamen dapat dijadikan sebagai unsur komunikatif
	Teknik Ornamen	Ya	Ya	Ornamen hadir pada setiap bangunan bertemakan neo vernakular
	Konteks Urban	Ya	Tidak	Disesuaikan dengan fungsi bangunan yang di rancang
	Metaforik	Ya	Ya	Memberikan kesan bentuk yang berbeda bagi pengunjung
	Mewakili Keseluruhan	-	-	-
	Hasil partisipasi	Ya	Ya	-
	Aspirasi Umum	-	-	-
	Plural	Ya	Tidak	-
	Eklektik	Ya	Tidak	Perlu adanya penggabungan antar lebih dari satu gaya arsitektur
	Atap Bubungan	Tidak	Tidak	Disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan
Konsep	Material Bata atau Lokal	Tidak	Tidak	Disesuaikan dengan kebutuhan
	Penerapan Bentuk Tradisional	Ya	Tidak	Disesuaikan dengan yang dirancang
	Kesatuan Interior dan Exterior	Tidak	Ya	Semaksimal mungkin memberikan hubungan antara ruang luar dan ruang dalam
	Warna Kontras	Ya	Ya	Dapat di utamakan warna yang kontras

Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Fungsi

Tabel 5.
Tinjauan Fungsi

No	Definisi	Sumber
1	Menurut UU No.16/1985 RUSUN adalah bangunan gedung bertingkat dibagi dalam beberapa bagian yang terstruktur dari arah vertikal dan horizontal yang dibagi satuan masing-masing yang jelas batasannya, ukurannya, luasannya dan satuan unit masing-masing dimanfaatkan terpisah, utamanya tempat hunian. Rusun dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.	(UU, 1985)
2	Pada pasal 1 UU No.20/2011 menjelaskan Rusun merupakan gedung yang dibangun bertingkat dalam lingkungan yang dibagi beberapa bagian yang distrukturkan secara fungsi. Fungsi vertikal maupun fungsi horizontalnya. Satuan-satuan yang ada dapat difungsikan secara terpisah, terutama pada bagian hunian yang memiliki kelengkapan bersama, tanah bersama, dan benda bersama. Terdapat empat kategori rumah susun, mulai rumah susun untuk masyarakat berpenghasilan rendah, rumah susun khusus, rumah susun negara, dan rumah susun komersial.	(PUUR, 2011)
3	Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 524/KMK/03/2001 rusun adalah bangunan gedung bertingkat yang ada didalam satu lingkungan yang digunakan sebagai hunian dengan luas minimum 21 m ² untuk setiap unit huniannya, dengan kelengkapan KM/WC serta dapur, dapat bersatu dengan unit hunian ataupun secara terpisah dengan penggunaan komunal dan ditujukan pada masyarakat berpendapatan rendah. Mengacu pada permen PU nomor 60/PRT/1992 tentang persyaratan teknis pembangunan rumah susun	(UU, 2001)

Sumber: Analisa, 2022

Ketiga refrensi diatas, di simpulkan rumah susun adalah bangunan bertingkat yang difungsikan sebagai hunian bagi masyarakat dengan luas minimum per unitnya 21m^2 , dilengkapi kamar mandi atau wc, dan dapur yang dapat di gunakan secara menyatu atau terpisah dengan penggunaan komunal serta mengacu permen PU nomor 60/PRT/1992 tentang persyaratan teknis pembangunan rumah susun.

Berikut merupakan komparasi obyek rumah susun, sehingga menjadikan referensi pembanding dalam merancang.

a. Rumah Susun Indrapura

Rumah susun berada di Jl. Indrapura No. 135, Rt.001/Rw.03, Perak Timur, Kecamatan Cantian, Kota Surabaya Jawa Timur. Bangunan berdiri ditengah pemerintah seluas 2400 m^2 , 5 lantai, 152 hunian.



Gambar 1. Lokasi Site
Sumber: Analisa, 2021

Bangunan di utamakan warga yang sebelumnya tinggal di rusun sumbo dan sisanya diisi warga lainnya. Setiap unitnya memiliki ukuran 24 m^2 dengan fasilitas, satu kamar mandi, dapur, kamar ukuran kecil, dan ruang keluarga. Selain fasilitas pribadi, terdapat fasilitas rooftop, koperasi, taman baca, ruang kesehatan, dan ruang penitipan anak. Rusun ini tersedia dua puluh unit khusus penghuni disabilitas.

Kolom dan balok digunakan sebagai struktur utama dan bata hebel sebagai dinding.



Gambar 2. Pembangunan Rusun Indrapura
Sumber: Jatimno.com, 2021

Tampak depan terdapat ornamen dengan warna cerah dan dipadupadankan dengan vertikal garden. Tralis sebagai pengaman.



Gambar 3. Tampak Bangunan
Sumber: Jatimno.com, 2021

b. Rumah Susun Kota Blitar

Rumah susun terletak di Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Bangunan berdiri ditanah seluas 10.662 m² terdapat tiga twin blok, 270 unit hunian.



Gambar 4. Lokasi Rusun Kota Blitar
Sumber: Google Earth, 2021

Sekitar Rusun area persawahan, berjarak dengan area permukiman, bangunan tidak terletak di pinggir jalan utama, depan site jalan kecil yang dilalui kendaraan roda dua dan roda empat kecil hingga sedang. Dengan lokasi masuk dari jalan utama berdampak tidak bising, polusi udara, dan dekat fasilitas pendidikan. Jarak 300 meter kearah barat terdapat fasilitas pendidikan sekolah dasar dan MAN 1 Kota Blitar.



Gambar 5. Tampak Rusun Kota Blitar
Sumber: Surya.co.id, 2021

Exterior bangunan sederhana dengan finish dinding yang di cat beberapa warna dan dinding roster. Struktur kolom yang di cat merah berkesan sebagai ornamen vertikal.

Perbandingan kedua rusun terdapat kemiripan dengan bentuk kubus, Ditujukan untuk mengefisiensikan material dan penggunaan sistem modular. Struktur kedua bangunan struktur kolom dan balok.

Tinjauan Tapak

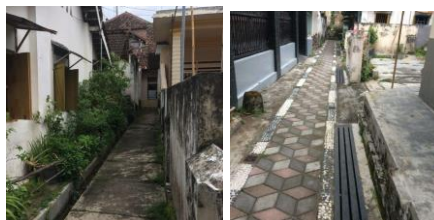
Tapak berada pada JL. Anjasmoro Kelurahan Kapanjenlor, Kecamatan Kapanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Tapak ini ditujukan untuk permukiman, kini berkembang menjadi permukiman padat. Luasan tapak sebesar 14.744 m², terdapat peraturan intensitas bangunan KDB sebesar 40% dari luasan lahan, KLB 1-2, TLB maksimal 5 lantai, KDH minimal 30%, tinggi bangunan maksimal 25 meter.



Gambar 6. Lokasi Site
Sumber: Surya.co.id, 2021

Batas lingkungan pada tapak :

- a. Batas Utara : Permukiman Masyarakat



Gambar 7. Pemukiman Batas Utara Site

Sumber: Data Pribadi, 2021

b. Batas Timur : Jl. Dr. Wahidin



Gambar 8. Pemukiman Batas Timur Site

Sumber: Data Pribadi, 2021

c. Batas Selatan : Jl. Anjasgoro



Gambar 9. Pemukiman Batas Selatan Site

Sumber: Data Pribadi, 2021

d. Batas Barat : Jl. Kelud

Gambar 10. Pemukiman Batas Selatan Site

Sumber: Data Pribadi, 2021

e. Dimensi Tapak



Gambar 11. Dimensi Tapak

Sumber: Data Pribadi, 2021

Tinjauan Program Ruang

Program ruang didapat setelah proses analisa ruang, dan terdapat beberapa analisa, mulai dari kapasitas ruang, perabotan, dan sirkulasi yang ada pada ruang. Berikut tabel fasilitas :

a. **Fasilitas Utama**

Tabel 6.
Tinjauan Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
----	-----------	------------------------

Unit Tipe 1	Kamar Tidur 1	Unit 1 memiliki luas ruang 68,05 m ² dengan jumlah unit 1 sejumlah 97 unit
	Kamar Tidur 2	
	Dapur	
	Kamar Mandi	
	Ruang Keluarga	
	Ruang Tamu	
Unit Tipe 2	Ruang Jemur	Unit 2 memiliki luas ruang 42,73 m ² dengan jumlah unit 1 sejumlah 150 unit
	Kamar Tidur	
	Kamar Mandi	
	Dapur	
	Ruang Keluarga	
	Ruang Tamu	
	Ruang Jemur	
Total besaran		13.760 m²

Sumber: Analisa, 2022

b. Fasilitas Sekunder

Tabel 7.
Fasilitas Sekunder

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Komunal	46,92
2	Ruang Serbaguna	80
3	Kamar Mandi	38,8
4	Tempat Bertanam	98,10
5	Ruang MEE	57,23
6	Area Tangga	23,32
Total besaran		

Sumber: Analisa, 2022

c. Fasilitas Tersier

Tabel 8.
Fasilitas Tersier

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pimpinan	6,59
2	Kamar Mandi	4,85
3	Ruang Admin	4,65
4	Ruang Sekertaris	7,19
5	Pantry	5,91
6	Gudang	13,98
7	Ruang Tamu	8,20

8	Ruang Rapat	24,80
9	Ruang Kontrol	12,34
10	Front Office	68,76
Total besaran		157,27 m²

Sumber: Analisa, 2022

d. Total Luasan Ruang

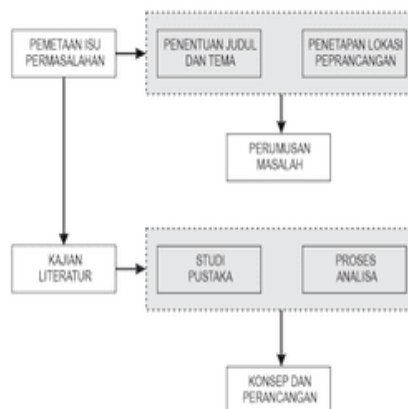
Tabel 8.
Fasilitas Tersier

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Primer	13.760 m²
2	Ruang Sekunder	344,4 m²
3	Ruang Tersier	157,27 m²

Sumber: Analisa, 2022

METODE PERANCANGAN

Sebelum menentukan judul, dilakukan pemetaan isu, dan kebutuhan di masyarakat. Setelahnya perumusan masalah dan dilanjutkan, kajian studi literatur, dilanjut dengan bagian konsep dan berakhir pada perancangan.



Gambar 12. Diagram Alur Metode Perancangan

Sumber: Data Pribadi, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil analisis dan interpretasi atau diskusi hasil analisis. Uraikan secara terstruktur, rinci, lengkap dan padat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur analisis dan desain perancangan. Hasil dan pembahasan pada artikel jurnal terdiri atas.

Konsep Tapak

a. Sirkulasi Pada Tapak



Gambar 13. Konsep Sirkulasi Pada Tapak
Sumber: Data Pribadi, 2021

Konsep sirkulasi pada tapak memiliki beberapa bagian, yaitu nomor 1 bangunan blok satu, nomor 2, 3, dan 4 merupakan blok dengan tipe bangunan yang berbeda dengan tipe bangunan blok 1. Nomor 5 tempat parkir, nomor 6 gerbang masuk, dan nomor 7 gerbang keluar.

b. View



Gambar 14. Konsep Arah View
Sumber: Data Pribadi, 2021

Semua sisi bangunan diupayakan memiliki panorama masing-masing, nomor 1 ke arah selatan, 2 ke arah timur, 3 ke arah utara, dan 4 ke arah barat. Sehingga setiap sisinya memiliki bukaan dan panorama yang dapat di maksimalkan.

c. Kebisingan



Gambar 15. Konsep Pedestrian dan Brarier

Sumber: Data Pribadi, 2021

1 trotoar, 2 rumput yang di tanam dengan kemiringan yang berfungsi menyerap suara dan juga mengarahkan air ketika hujan serta terdapat pohon ketapang kencana yang digunakan sebagai peneduh. tiga tempat untuk tanaman hias bersifat semak dan memiliki fungsi mengurangi kebisingan.

d. Vegetasi

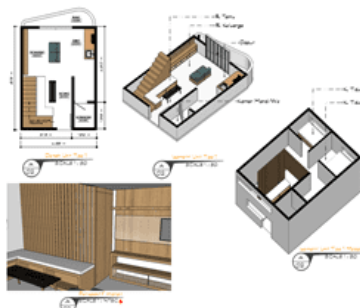


Gambar 16. Konsep Vegetasi Pada Tapak

Sumber: Data Pribadi, 2021

Vegetasi site terdapat 2 macam vegetasi utama, pohon palm bertujuan sebagai pengarah jalan sekaligus vegetasi, yang kedua pucuk merah, tanaman ini terletak pada bagian selatan yang memiliki kebisingan tinggi, pohon berdaun lebat menyerap suara.

Konsep Ruang



Gambar 17. Konsep Ruang Rusun Tipe 1

Sumber: Data Pribadi, 2021

Unit tipe 1 memiliki keterbatasan luasan, perlu digunakan penataan ruang mezzanine. Ruang mezzanine digunakan sebagai kamar dan bagian bawah menjadi area servis.



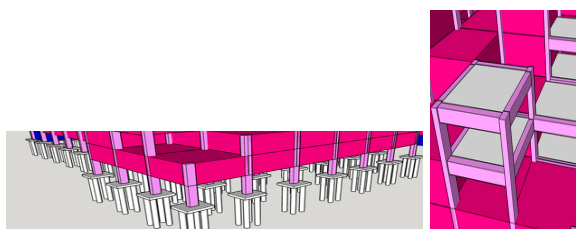
Gambar 18. Konsep Ruang Rusun Tipe 2

Sumber: Data Pribadi, 2021

Unit tipe 2 ini terdapat jumlah kamar 1, ruang tamu, ruang keluarga, kamar mandi, dapur, dan tempat jemur.

Konsep Struktur

Struktur bangunan menggunakan tiga jenis struktur, struktur utama menggunakan kolom dan balok, struktur bawah menggunakan pondasi footplat dengan borepile, dan struktur atas menggunakan struktur rangka baja dan atap dak.



Gambar 19. Konsep Struktur Bawah dan Struktur Utama

Sumber: Data Pribadi, 2021



Gambar 21. Konsep Struktur Atas

Sumber: Data Pribadi, 2021

Konsep Utilitas

a. Konsep Utilitas Air Bersih



Gambar 22. Konsep Skema Penyaluran Air Bersih

Sumber: Data Pribadi, 2021

Air PDAM menuju meteran, menuju ground water tank dan tank pemadam kebakaran atau PK, selanjutnya di pompa menuju roof tank. Setelahnya roof tank ada minimal dua pipa, pipa pertama terhubung dengan pompa yang mendistribusikan pada dua lantai teratas agar tidak kurang tekanan, pipa kedua dialirkan ke lantai bawah menuju unit hunian. Setiap hunian terdapat meteran untuk mengontrol penggunaan air.

b. Konsep Utilitas Air Kotor



Gambar 23. Konsep Skema Penyaluran Air Kotor

Sumber: Data Pribadi, 2021

Gambar diatas merupakan diagram sistem air kotor. Garis merah merupakan saluran air limbah dari kloset, dan garis orange merupakan saluran untuk air bekas yang bersumber dari mesin cuci, wastafel, dapur, dan shower. Saluran limbah diperlukan kemiringan 2-3 derajat sedangkan pada saluran air bekas diperlukan kemiringan 1-2 derajat. Bagian saluran yang terdapat pada shaft diperlukan adanya penghawaan atau ventilasi yang bertujuan untuk mencegah adanya penyumbatan pada saluran. Air Kotor menuju *sewage treatment plant*, setelah air kotor di olah pada *sewage treatment plant* lanjut mengalir menuju riol kota.

c. Konsep Utilitas Persampahan

Setiap lantai diberi lobang pada cerobong sampah, cerobong dibuat sedikit menekuk sehingga gaya jatuh sampah dari lantai teratas menuju lantai dasar tidak terlalu kencang. Setelah disalurkan ke cerobong, bagian bawah cerobong sudah disiapkan bak sampah yang dapat diangkat oleh petugas servis yang mengurus persampahan.

Gambar 24. Konsep Skema Penyaluran Sampah Pada Cerobong

Sumber: Data Pribadi, 2021

d. Utilitas Pengaman Kebakaran

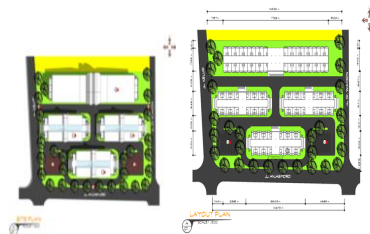


Gambar 25. Konsep Pengaman Kebakaran

Sumber: Data Pribadi, 2021

Bidang merah merupakan *hard standing* utama dan beberapa *hydrant* yang terletak di sekeliling bangunan, terdapat sirkulasi kendaraan yang mengelilingi bangunan, lebar enam meter. Kusus mobil pemadam masuk melalui tiga sisi pintu timur, selatan dan barat.

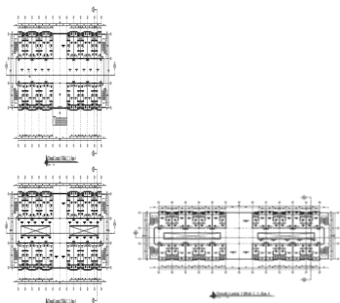
Visual Perancangan



Gambar 26. Site Plan dan Lay Out Plan

Sumber: Data Pribadi, 2022

Dalam site plan dan layout plan memberikan informasi letak masa yang terbagi dalam empat masa dan jalur sirkulasi bagi pengguna. Tiga masa untuk Unit tipe 1 dan satu unit untuk tipe 2. Pintu masuk terletak di bagian selatan dan dua pintu keluar di bagian timur dan barat.



Gambar 28. Denah Lantai 1,2, dan 3

Sumber: Data Pribadi, 2022

Denah tersaji diatas merupakan denah lantai 1, 2, dan 3. Pintu masu bangunan terdapat trap masuk dan ramp untuk disabilitas. Setiap lantai atas

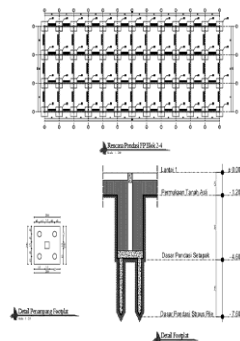
terdapat void yang di tujuan untuk sirkulasi vertical serta dinding samping merupakan dinding roster untuk sirkulasi udara lebih maksimal.



Gambar 29. Potongan A dan Potongan B

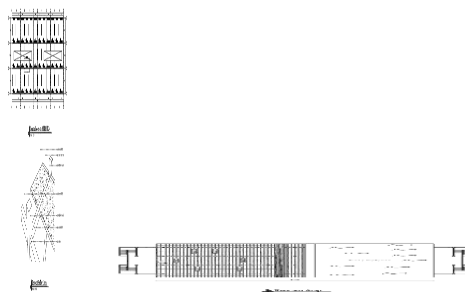
Sumber: Data Pribadi, 2022

Bangunan ini memiliki tinggi total 19.70 meter dengan bentuk ruang modular dan bentukan atap mengampil bentuk dari rumah joglo yang dimodifikasi dengan struktur baja sebagai struktur atapnya, kolom dan balok sebagai sturuktur utama, dan footplat dengan straus pile sebagai pondasi.



Gambar 34. Rencana dan Detail Pondasi

Sumber: Data Pribadi, 2022



Gambar 35. Rencana Kolom, Balok, dan Rencana Atap

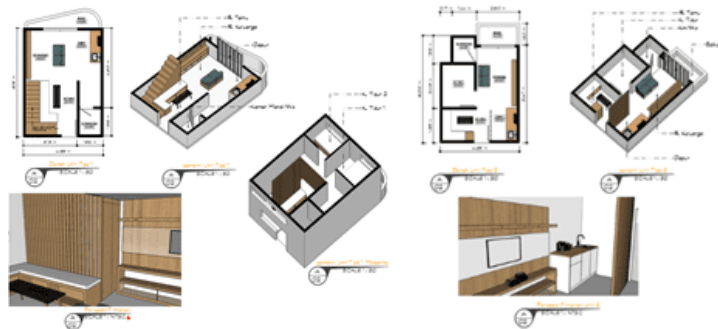
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar diatas merupakan gambar detail struktur yang digunakan pada banguna ini. Menggunakan struktur footplat dengan straus pile sebagai pondasi bawah, kolom balok dan plat lantai sebagai struktur utama dan rangka baja sebagai struktur atapnya.

Gambar 30. Tampak Depan
Sumber: Data Pribadi, 2022

Gambar 31. Tampak Depan Site

Sumber: Data Pribadi, 2022



Gambar 32. Detail Unit 1 dan Unit 2

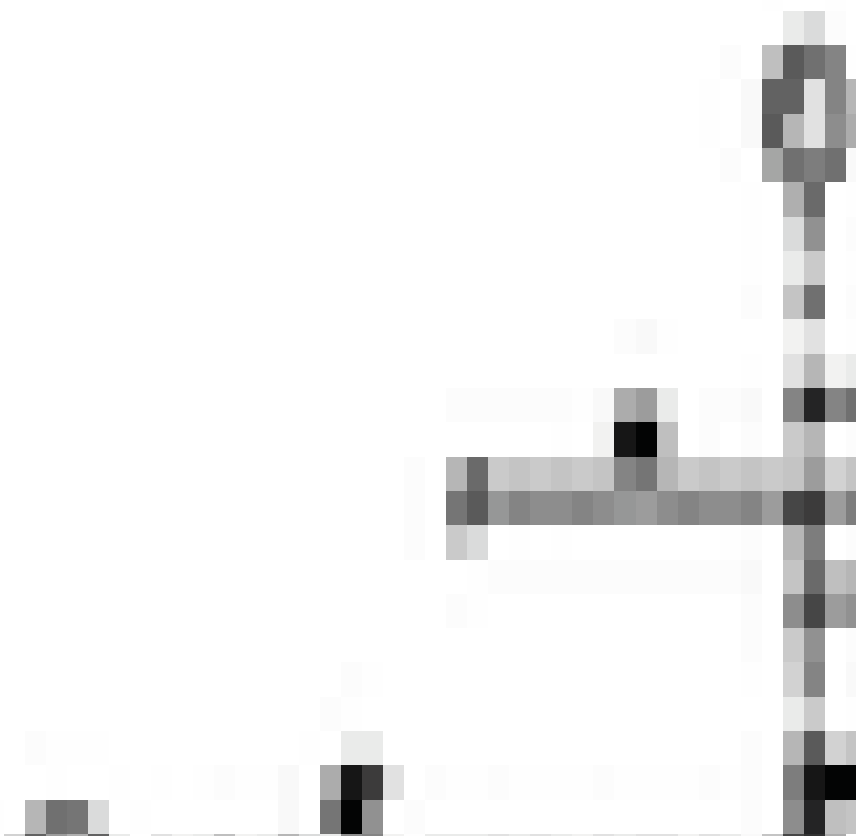
Sumber: Data Pribadi, 2022



Gambar 33. Perspektif Exterior

Sumber: Data Pribadi, 2022

Bangunan tetap mempertahankan ciri kedaerahan dengan pembagian kepala, badan, dan kaki. Bagian kepala identik dengan bentuk rumah jawa dengan modifikasi, bagian badan tetap mempertahankan elemen vertikal sebagai tiang-tiang yang ada di rumah jawa dengan menonjolkan kolom, serta kaki di implementasikan pada trap masuk menuju bangunan. Pada tampak menggunakan material lokal bata merah yang di ekspose sehingga tidak memberikan kesan bentrok dengan lingkungan dan dikombinasikan tanaman rambat le kwan yeuw sebagai vegetasi vertikalnya.





Gambar 37. Rencana Air Bersih

Sumber: Data Pribadi, 2022

Air bersih yang di gunakan pada bangunan ini berasal dari PDAM di simpan pada ground watertank dan foorwater tank. Terdapat saft yang terletak pada bagian unit-unit hunian sehingga dalam pemasangan dan perawatan nya dapat dilakukan lebih mudah.

KESIMPULAN

Bangunan rumah susun dirancang dengan tema arsitektur neo-vernakular yang memperhatikan konteks tradisi sekitar, tradisi bangunannya atau tradisi masyarakatnya. Bangunan ini memperhatikan hal-hal yang mensimbolkan gambaran kedaerahan dan memiliki sifat peka terhadap lingkungan, serta memberikan penyegaran bentuk bangunan agar tidak monoton. Mulai dari Kepala yang mensimbolkan atap rumah joglo, badan yang di simbolkan dari kolom dan balok merujuk pada tiang-tiang yang ada pada rumah joglo dan bagian kaki yang di gambarkan lewat trap atau ramp. Tentunya dalam hasil dari perancangan ini masih diperlukan lagi pendalaman sehingga hasil yang didapat lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BLITAR. (2021, JANUARY 21). *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kota Blitar*. Dipetik MEI 22, 2021, dari blitarkota.bps.go.id:
<https://blitarkota.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/119/hasil-sensus-penduduk-2020-kota-blitar.html>
- BAPPEDA KOTA BLITAR. (2016). *STATISTIK KOTA BLITAR 2016*. KOTA BLITAR: BAPPEDA KOTA BLITAR.
- Erdiono, D. (2011). ARSITEKTUR 'MODERN' (NEO) VERNAKULAR di INDONESIA. *Jurnal Sabua*, 32-39.
- Faiq, N. (2019, Desember 8). *Indrapura, Rusun Mewah Serasa Apartemen: 8.000 Warga Surabaya Antre*. Retrieved Mei 22, 2021, from surabaya.tribunnews.com:
<https://surabaya.tribunnews.com/2019/12/08/dprd-kota-surabaya->

- sidak-rusun-indrapura-rusun-mewah-serasa-apartemen8000-warga-surabaya-antre?page=3
- Fajrine, G., Purnomo, A. B., & Juwana, J. S. (2017). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 3 Tahun 2017*, 85-91.
- Hadi, S. (2020, Juli 5). *Kebutuhan Rumah di Kota Blitar Masih Kurang 7 Ribu Unit*. Retrieved Mei 22, 2021, from surabaya.tribunnews.com: <https://surabaya.tribunnews.com/2020/07/05/kebutuhan-rumah-di-kota-blitar-masih-kurang-7-ribu-unit>
- Jencks, C. (1991). *The language of post-modern architecture / Charles A. Jencks*. New York: New York : Rizzoli.
- PUPR. (2011). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2011 TENTANG RUMAH SUSUN*. JAKARTA: PUPR.
- Rukmana, D. V., Nurkukuh, D. K., & Wismoro, A. (2020, Agustus). EFEKTIVITAS FUNGSI EKOLOGIS TAMAN KOTA. *MATRA*, 94-104.
- Simas (Sistem Informasi Masjid). (n.d.). *MASJID RAYA SUMATRA BARAT*. Retrieved MEI 23, 2021, from simas.kemenag.go.id: <https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/3843/>
- UU. (1985). *Undang-undang (UU) tentang Rumah Susun*. Jakarta: Desember.
- UU. (2001). *KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA*. jakarta: MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA.
- Widi, C. D., & Prayogi, L. (2020). PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 382-390.